**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2015 - 2018)**

**Oleh : Theresia Benedicta Sinaga**

**Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Email: theresiasinaga14@gmail.com**

***ABSTRACT***

*Competition in the business world today is very tight so that there needs to be the application of Good Corporate Governance. The implementation of Good Corporate Governance can improve company performance. High company performance will have an impact on company value. Return on Assets (ROA) is one of the ratios for measuring financial performance. Where ROA is defined as the effectiveness of the company in generating profits by utilizing the assets owned. The purpose of this study is to determine the effect of corporate governance on financial performance.*

*This research was conducted on companies registered as State-Owned Enterprises for the period 2015 - 2018. Corporate Governance used in this study was proxied by the Size of Independent Commissioners, Board of Directors Size, Audit Committee Size, and Remuneration. While the Company's Performance is proxied by Return on Assets (ROA). The sampling method used in this study uses a purposive sampling technique that is the selection of samples based on criteria set aside for specific purposes and with the consideration of getting representative samples. The results showed that the Size of the Independent Commissariat Board, and the Size of the Audit Committee had no effect on company performance. While the Board of Directors Size has a significant negative effect on Company Performance, and Remuneration has a significant positive effect on company performance.*

*Keywords: Size of Independent Board of Commissioners, Size of Board of Directors, Size of Audit Committee, Remuneration, Return on Assets.*

**ABSTRAK**

Persaingan dunia bisnis saat ini sangat ketat sehingga perlu adanya penerapan *Good Corporate Governance.* Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk pengukuran kinerja keuangan. Dimana ROA didefinisikan sebagai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar sebagai Badan Usaha Milik Negara periode 2015 – 2018. Mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, dan Remunerasi. Sedangkan Kinerja Perusahaan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang dikhususkan untuk tujuan tertentu dan dengan pertimbangan mendapatkan sampel yang representative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisarsi Independen, dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, dan Remunerasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Remunerasi, *Return on Assets.*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan pada umumnya merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik di awali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam keadaan aman dan diharapkan dapat menghasilkan *return* yang baik pula. Untuk mencapai integritas kinerja keuangan, perusahaan perlu menetapkan tata kelola perusahaan yang baik atau yang lebih sering dikenal dengan *“Good Corporate Governance”*. Untuk menciptakan *corporate governance* yang baik, mekanisme tersebut dibagi menjadi dua yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Ujunwa, 2012 dalam Ika et al, 2013).

Menurut Puspitasari dan Ernawati (2010), mekanisme internal melibatkan pemilik dan pengelola perusahaan seperti komposisi Dewan Komisaris, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan mekanisme eksternal melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan seperti penggunaan utang dari para pemberi pinjaman yang tertuang dalam *leverage* perusahaan. Kedua mekanisme ini dapat memicu manajemen, yang mungkin memiliki kecenderungan untuk mengejar keutungan pribadi, mengambil keputusan sesuai dengan aturan dan berorientasi pada tujuan perusahaan guna memaksimalkan nilai dari para pemegang saham. Penerapan *corporate governance* dianggap penting untuk dijadikan acuan dalam mengelola struktur perusahaan, mengarahkan dan mengelola bisnis serta berbagai urusan perusahaan lainnya guna meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang keseluruhan atau sebagian sahamnya dikuasi oleh pemerintah. BUMN diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian Indonesia dan sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat serta diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga bagi semua pihak yang berkepentingan *(stakeholder)*. Maka untuk mencapai itu, BUMN terus berbenah menjadi badan usaha yang jauh lebih baik dari sebelumnya, termasuk pembenahan dalam penerapan konsep corporate governance. Sejak tahun 2002, melalui Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Meneg. BUMN) No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang kewajiban penerapan konsep Good Corporate Governance pada BUMN yang kemudian Keputusan Meneg BUMN tersebut diperbaharui pada tahun 2011 No.PER- 01/MBU/2011 dengan tujuan melakukan penyempurnaan penerapan corporate governance pada BUMN. Dengan adanya keharusan bagi BUMN dalam penerapan konsep corporate governance, maka diharapkan BUMN dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Selain itu, kesadaran akan pentingnya penerapan corporate governance di Indonesia dikarenakan keinginan untuk menegakkan integritas perusahaan, meningkatkan kinerja, serta menjalankan bisnis yang sehat agar BUMN dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan pengungkapan *corporate governance* dengan kinerja keuangan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA PERIODE 2015 – 2018)”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah remunerasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan remunerasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

**LANDASAN TEORI**

**1. *Corporate Governance***

*Corporate governance* timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana (principal/investor) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu dengan *corporate governance*, perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen *(agent)* bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia*/FCGI (2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan *(stakeholder)*.

Menurut OECD (2015) *Good corporate governance* merupakan sarana untuk menciptakan kepercayaan pasar dan integritas bisnis bagi perusahaan yang membutuhkan akses terhadap modal ekuitas untuk investasi jangka panjang. Akses terhadap modal ekuitas sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan untuk berorientasi ke masa depan dan untuk menyeimbangkan dalam setiap peningkatan. Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2004) dalam Hamdani (2016) *corporate governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan tujuan utamanya untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam waktu jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

*Corporate governance* merupakan upaya peningkatan kinerja perusahaan karena perhatian yang khusus bagi kinerja manajemen dan adanya sistem yang terintegrasi antara manajemen dengan pemangku kepentingan yang lain. Manajemen berfokus pada tugas dan wewenang yang dijalankan serta menghilangkan sasaran kinerja yang tidak penting. Dengan demikian, *corporate governance* dapat dijadikan tolak ukur kesiapan manajemen dalam menjalankan kinerja perusahaan.

**2. Ukuran Dewan Komisaris Independen**

Menurut Widyati (2013), komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen, pemegang saham mayoritas, bahkan anggota dewan komisaris lainnya, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusaahan.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 pasal 4 juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen membuktikan keberadaan wakil pemegang saham secara independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hal ini berarti bahwa jabatan komisaris independen tidak memiliki keterikatan apapun dengan perusahaan sehingga dapat memberikan pengawasan perusahaan secara menyeluruh tanpa tendensi pihak perusahaan.

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *corporate governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah sama.

**3. Ukuran Dewan Direksi**

Berdasarkan pernyataan yang terdapat pada UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, Direksi adalah bagian dari perusahaan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Keberadaan dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan terjadinya optimalisasi anggota dewan direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance*.

Pengangkatan dewan direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), begitupun dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, tentu saja dewan direksi bekerja untuk kepentingan perusahaan. Dewan direksi yang hanya mengedepankan kepentingan pribadi dan tidak memikirkan *shareholdes* tidak akan bisa bekerja dengan baik untuk kepentingan perusahaan. Maka, dewan direksi yang tepat harus mempunyai moral yang baik serta kemampuan teknis yang mendukung.

**4. Ukuran Komite Audit**

Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Arens dkk (2008) dalam Susilawati (2014) menyatakan auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor untuk memenuhi tanggungjawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Randal J dkk, 2011).

Sesuai dengan Kep.29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

**5. Remunerasi**

Menurut Surya (2004:8) dalam Sri (2017) remunerasi memiliki makna sebagai sesuatu yang diperoleh para pegawai sebagai imbalan dari kontribusi yang telah diberikannya kepada organisasi atau perusahaan tempat bekerja. Remunerasi mempunyai makna lebih luas dari pada gaji, karena mencakup semua imbalan, baik yang berbentuk uang ataupun barang, baik yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung, dan baik yang bersifat rutin maupun tidak rutin. Imbalan langsung terdiri dari tunjangan khusus, tunjangan jabatan, gaji atau upah, bonus yang dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan prestasi dan berbagai jenis bantuan yang terdiri atas fasilitas, kesehatan, santunan musibah, cuti, dana pensiun, dan gaji.

Remunerasi telah diatur oleh Bapepam dalam Bapepam-LK No.X.K.6 tahun 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten yang bersisi mengenai kewajiban pencantuman remunerasi dalam laporan keuangan tahunan, baik mengenai tata cara pengelolaan remunerasi maupun besaran remunerasi yang dibagikan. Tingkat remunerasi yang ditetapkan harus bisa menarik dan mempertahankan anggota dewan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

**6. Kinerja Keuangan**

Marsila dan Meiranto (2013) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil atau pencapaian suatu tujuan dari kegiatan atau pekerjaan secara keseluruhan yang telah dilakukan sebagai cerminan prestasi kerja selama periode tertentu yang diukur berdasarkan standar. Penilaian kinerja merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan pihak manajemen untuk pemiliki perusahaan dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih indikator dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) menyebabkan para pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. ROA ini juga berfungsi untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan guna memperoleh keutungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA. Saat menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka perusahaan memakai ROA (Permanasari, 2010).

*Return On Asset* dikatakan indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam memakai aktivanya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dapat dilihat melalui ROA. Alasan kenapa memilih *Return on Asset* (ROA) yaitu karena ROA ialah pengukuran yang mendalam dan rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan.

**MODEL KERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan uraian penelitian mengenai *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disajikan kerangka pemikiran yang dibuat untuk menjabarkan hubungan antara variabel independen yaitu *corporate governance* yang di proksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, remunerasi, dan ukuran komite audit terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Kerangka penelitian dinyatakan pada gambar 2.1

**Gambar 2.1**

**Model Kerangka Pemikiran**

**H3**

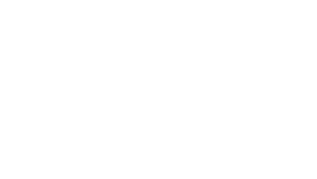
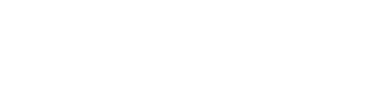
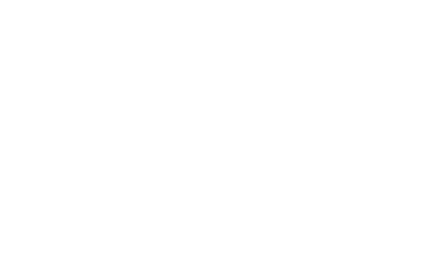
**H2**

**H5**

**H4**

**H1**

Dewan Direksi



***Corporate Governance***

Dewan Komisaris Independen

Komite Audit

**Kinerja Perusahaan (ROA)**

Remunerasi

**METODE PENELITIAN**

**1. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* atau nonprobabilitasyaitu dengan cara pengambilan sampel yang setiap anggota populasi tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Salah satu metode yang digunakan dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling.* Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tercatat sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2015 - 2018.
2. Perusahaan yang membuat dan mempublikasikan laporan tahunan *(annual report)* secara lengkap selama periode penelitian tahun 2015 - 2018.
3. Perusahaan yang menampilkan data secara lengkap mengenai *corporate governance* yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**2. Metode Analis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dengan berbagai sumber yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari website masing-masing perusahaan atau dari website BUMN ([www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id/)). Objek penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar sebagai Badan Usaha Milik Negara selama periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Remunerasi dan *Return on Assets*.

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Statistik Dekriptif**

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Komisaris Independen | 72 | .00 | .75 | .3582 | .13761 |
| Dewan Direksi | 72 | 3.00 | 12.00 | 7.2361 | 2.42344 |
| Komite Audit | 72 | 2.00 | 6.00 | 4.2500 | 1.13522 |
| Remunerasi | 72 | 20.91 | 26.80 | 24.5211 | 1.48835 |
| ROA | 72 | .00 | .16 | .0431 | .03376 |
| Valid N (listwise) | 72 |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, statistik deskriptif perusahaan BUMN dengan total sampel sebanyak 18 dengan periode 4 tahun penelitian memperoleh N sebesar 72 dengan unit analisis yang menunjukkan nilai minimum *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,16 dengan nilai rata-rata 0,0431 dan standar deviasinya sebesar 0,03376. Pada variabel Komisaris Independen diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,75 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,3582 dan standar deviasinya 0,13761. Pada variabel Dewan Direksi diperoleh nilai minimum sebesar 3 dan nilai maximum sebesar 12 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 7,2361 dan standar deviasinya 2,42344. Pada variabel Komite Audit diperoleh nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum sebesar 6 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 4,2500 dan standar deviasinya 1,13522. Pada variabel Remunerasi diperoleh nilai minimum sebesar 20,91 dan nilai maximum sebesar 26.80 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 24.5211 dan standar deviasinya 1,48835.

**2. UJI NORMALITAS**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 72 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .03069307 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .142 |
| Positive | .142 |
| Negative | -.098 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.201 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .112 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |
|  |  |  |

*Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asymp sign (2-tailed)* atau tingkat signifikan menunjukkan angka diatas 0,05 atau 0,112 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah didistribusikan normal dan model regresi dapat digunakan sebagai alat pengujian berikutnya.

**3. UJI MULTIKOLINEARITAS**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresiditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jadi, jika hasil perhitungan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dalam model regresi bebas dari multikolinaeritas. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.128 | .082 |  | -1.565 | .122 |  |  |
| Komisaris Independen | -.008 | .029 | -.034 | -.287 | .775 | .869 | 1.151 |
| Dewan Direksi | -.007 | .002 | -.535 | -3.405 | .001 | .500 | 1.999 |
| Komite Audit | .007 | .005 | .226 | 1.455 | .150 | .512 | 1.952 |
| Remunerasi | .008 | .004 | .358 | 2.011 | .048 | .389 | 2.569 |
| a. Dependent Variable: ROA | | |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan nilai *tolerance* pada Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Remunerasi lebih besar dari 0,10 yaitu Komisaris Independen sebesar 0,869, Dewan Direksi sebesar 0,500, Komite Audit sebesar 0,512, dan Remunerasi sebesar 0,389. Nilai *Variance Inflation Factor* (FIV) kurang dari 10 yaitu Komisaris Independen sebesar 1,151, Dewan Direksi sebesar 1,999, Komite Audit sebesar 1,952, dan Remunerasi sebesar 2,569. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**4. UJI AUTOKORELASI**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi. Menurut Indiriani (2019), Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Waston dengan pedoman sebagai berikut :

a.Angka D-W dibawah 1,10 berarti ada autokorelasi.

b.Angka D-W diantara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada kesimpulan.

c. Angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.

d.Angka D-W diantara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada kesimpulan.

e.Angka D-W diatas 2,91 berarti ada autokorelasi.

Berikut ini peneliti menggunakan *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi setelah dilakukan *Cochrane Orcutt*.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

| **Model Summaryb** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .415a | .172 | .121 | .02430 | 1.811 |
| a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X1, LAG\_X2, LAG\_X3 | | | | | |
| b. Dependent Variable: LAG\_Y | | | |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah SPSS, 2019

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas setelah dilakukan transformasi data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,811. Nilai Durbin Watson tersebut berada diantara du dengan 4-du yaitu 1,737 < 1,811 < 2,263. Dimana nilai du diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan 4 variabel, nilai signifikansi 5% dan N 72. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi antara masing-masing variabel bebas.

**5. UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat kesamaan atau perbedaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji *glejser* ini sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**Uji Heteroskedastisitas**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.094 | .052 |  | -1.810 | .075 |
| Komisaris Independen | -.012 | .019 | -.077 | -.630 | .531 |
| Dewan Direksi | -.003 | .001 | -.311 | -1.935 | .057 |
| Komite Audit | .004 | .003 | .222 | 1.399 | .166 |
| Remunerasi | .005 | .003 | .353 | 1.940 | .057 |
| a. Dependent Variable: RES2 | | |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 uji heteroskedastisitas diatas dengan metode *glejser* pada kolom Sig. hasil regresi residual menunjukkan bahwa signifikan variabel lebih dari 0,05 yaitu Komisaris Independen sebesar 0,531, Dewan Direksi sebesar 0,057, Komite Audit sebesar 0,166, dan Remunerasi sebesar 0,057.

**6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk dapat mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan jumlah remunerasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.128 | .082 |  | -1.565 | .122 |
| Komisaris Independen | -.008 | .029 | -.034 | -.287 | .775 |
| Dewan Direksi | -.007 | .002 | -.535 | -3.405 | .001 |
| Komite Audit | .007 | .005 | .226 | 1.455 | .150 |
| Remunerasi | .008 | .004 | .358 | 2.011 | .048 |
| a. Dependent Variable: ROA | | |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Dari hasil pengujian dapat dibuat persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

Y = a + b1x1+ b2x2+ b3x3+ b4x4

ROA = -0,128 – 0,008 – 0,007 + 0,007 + 0,008

**7. Pengujian Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil pengujian parsial (uji t) :

**Tabel 4.10**

**Hasil Pengujian Parsial (Uji t)**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.128 | .082 |  | -1.565 | .122 |
| Komisaris Independen | -.008 | .029 | -.034 | -.287 | .775 |
| Dewan Direksi | -.007 | .002 | -.535 | -3.405 | .001 |
| Komite Audit | .007 | .005 | .226 | 1.455 | .150 |
| Remunerasi | .008 | .004 | .358 | 2.011 | .048 |
| a. Dependent Variable: ROA | | |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Dari tabel 4.10 yaitu tabel hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa :

1. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif siginifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel Komisaris Independen terhadap ROA adalah sebesar 0,775 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

1. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif siginifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel Dewan Direksi terhadap ROA adalah sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

1. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel Komite Audit terhadap ROA adalah sebesar 0,150 > 0,05 dan nilai t hitung 1,455 < t tabel 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

1. Jumlah Remunerasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel Remunerasi terhadap ROA adalah sebesar 0,048 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa Remunerasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

**8. Pengujian Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.11**

**Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .014 | 4 | .004 | 3.516 | .012a |
| Residual | .067 | 67 | .001 |  |  |
| Total | .081 | 71 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Remunerasi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi | | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Remunerasi secara stimultan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) adalah sebesar 0,012 < 0,05 dan nilai f hitung 3,516 > f tabel 2,51, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh ukuran Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan Remunerasi secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

**9. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang bisa dilihat dari besar nilai koefisien determinasi *(adjusted R-Square)*. Nilai *adjusted R-square* selalu berada diantara 0 dan 1. Nilai *adjusted R-square* yang kecil menandakan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R-square* yang semakin besar atau semakin mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.12**

**Koefisien Determinasi**

| **Model Summary** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .417a | .174 | .124 | .03160 |
| a. Predictors: (Constant), Remunerasi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan output regresi diatas diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,124. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Remunerasi terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) adalah sebesar 0,124 atau 12,4%. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi besarnya kinerja kauangan perusahaan yaitu sebesar 87,6% (diperoleh dari 100% - 12,4%).

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan remunerasi terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2015 – 2018. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Ukuran Komisaris Independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen hanya sekedar formalitas untuk memenuhi regulasi saja, sehingga peran dewan komisaris independen pada perusahaan belum bisa efektif.
2. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki jumlah direktur yang optimal menurut ukuran masing-masing perusahaan dan memiliki kecenderungan bahwa pemegang saham hanya mempertimbangkan *return* yang mereka peroleh sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya perhatian serta pengawasan pada kinerja manajemen perusahaan.
3. Komite Audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit merupakan hal baru bagi perusahaan, sehingga sistem pengawasan kinerjanya belum bisa maksimal, akibatnya pembentukan komite audit ini menimbulkan kendala-kendala baru seperti permasalahan komunikasi.
4. Jumlah Remunerasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pemberian remunerasi pada setiap perusahaan tergantung berdasarkan kompleksitas kinerja dewan komisaris dan dewan direksi. Jadi besar atau kecilnya remunerasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Ukuran Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit serta jumlah Remunerasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 12,4%.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Menambahkan pengukuran untuk *corporate governance* yang lebih spesifik agar dapat menunjukkan kinerja terhadap efektivitas implementasi *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan seperti frekuensi rapat dewan komisaris, frekuensi rapat dewan direksi, frekuensi pertemuan komite audit, dan sebagainya.
2. Menambahkan variasi proksi pada variabel dependen seperti ROE dan *Net Profit Margin*, agar dapat diketahui perbedaan dari masing-masing proksi yang digunakan.
3. Menambah jumlah observasi agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2011. Jasa Audit dan Assurance, Edisi Ketigabelas, Jilid Satu. New Jersey, Pearson Education.

Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance terhadap Kinerja. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 418-430.

Eisenhardt, K.M. 1989. “Agency Theory: An Assesment and Review”. *Academy of Management Review*. Vol. 14. No. 1, h.57-74.

FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan.* Edisi Ketiga, Jakarta

Ghozali, Imam. 2011*. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gill, Amarjit dan John D. Obradovich. 2012. “The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms”. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol.91, h.1 – 14

Hoque, Mohammad Ziaul, Md. Rabiul Islam, dan Hasnan Ahmed. 2013. “Corporate Governance and Bank Performance: The Case of Bangladesh”. *SSRN*, h.1 – 37

Iswara, Prasetyo Widyo. 2014. “Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”.*Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No.2

Jensen, Michael C. dan Wiliam H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics,* Vol. 3, No. 4, pp. 305 – 360

Kaihatu, Thomas S. 2006. “Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.8, No.1. h.1 – 9

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep –29/PM/2004 tentang

Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep – 134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan *Good Corporate Goverance* pada BUMN

Keputusan Sekretaris Kementrian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK - 16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

Komite Nasional Good Corporate Governance. 2002. *Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif*. Jakarta.

Martsila, Ika Surya dan Wahyu Meiranto. 2013. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.4

Masitoh, Novi Syiti dan Nurul Hidayah. 2013. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014-2016”.*Jurnal Tekun*, Vol. 1, No.1

Meidona, Syofria dan Rima Yanti. 2018. “Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.*Jurnal Indovisi*, Vol. 1, No.1

Meindarto, Andy dan Fitri Lukiastuti. 2016. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014”.Telaah Bisnis, Vol. 17, No.2

Parimana, Komang Agung Surya. 2015. “Pengaruh Privatisais, Kompensasi Manajemen Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan”. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.10, No.3, h.753 – 762

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per – 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

Perdana, Valentino Ardian dan Aditya Septiani. 2017. “Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.*Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6, No.4.

Prasinta, Dian. 2012. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan”. *Accounting Analysis Journal*, Vol.1, No.2, h.1 – 7.

Purwaningtyas Pradhita, Frysa. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009).* Skripsi S1 (dipublikasikan), Universitas Diponegoro, Semarang.

Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol.3, No.2, h.189 – 215

Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sabrinna, A.I. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sam’ani. 2008. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa fek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007”. *Thesis*, Universitas Diponegoro

Sarafina, Salsabila dan Muhammad Saifi. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”.*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.50, No.3

Sekaredi, Sawitri 2011 *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005 - 2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sitinjak, febyana Listya, Suprayitno, Lamidi. 2016. “Pengaruh Remunerasi terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi sebagai Variabel Mediasi Survei pada Pegawai Kantor Imigrasi Kelas I Surakarta”.*Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 16, h.102 - 108.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, Maya R Atmawinata. 2014. “Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Studi pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat”.*Jurnal Etikonomi*, Vol. 13, No.2.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*; *Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

Veno, Andri. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public*. Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19 (1), 95-112.

Widagdo, Dominikus Octavianto Kresno dan Anis Chairi. 2014. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.3, h.1 – 9

Widyati, Maria Fransisca. 2013. “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, No.1, h.234 – 249.

Wulandari, Etty Retno. 2013. *Good Corporate Governance Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Jakarta: Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI).

Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. “Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”. *Fokus Ekonomi*, Vol.1, No.2, h.120 – 136

[www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id/)/ halaman/situs

Yunizar, Rendy Irawan dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.4, h.1 – 10.